

Laporan Pelaksanaan  
KULIAH KERJA MEDIA 2010

**PROSES PELAKSANAAN PRODUKSI PROGRAM ACARA  
“TAMU KABARE” di PT. YOGYAKARTA TUGU TELEVISI  
( JOGJA TV )**



Disusun Oleh:  
**RISCA PRAHARANI**  
**D1407036**  
**PENYIARAN**

**TUGAS AKHIR**

Diajukan untuk melengkapi tugas – tugas dan memenuhi syarat – syarat guna  
Memperoleh gelar Ahli Madya bidang Komunikasi Terapan

**PROGRAM DILOMA III KOMUNIKASI TERAPAN  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS SEBELAS MARET  
SURAKARTA  
2010**

## **PERSETUJUAN**

Tugas Akhir Berjudul :

**PROSES PELAKSANAAN PRODUKSI PROGRAM ACARA  
“*TAMU KABARE*” di PT. YOGYAKARTA TUGU TELEVISI  
( JOGJA TV )**

Karya :

Nama : RISCA PRAHARANI

NIM : D 1407036

Konsentrasi :

PENYIARAN ( BROADCASTING )

Disetujui dan dipertahankan di hadapan Panitia Penguji  
Tugas Akhir Program D III  
Komunikasi Terapan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Sebelas Maret  
Surakarta

Surakarta,

Menyetujui  
Dosen Pembimbing

Dra. Hj. Sofiah, M. Si  
NIP 19530726 197903 2 001

## **PENGESAHAN**

Tugas Akhir ini telah diujikan dan disahkan oleh Panitia Ujian Tugas Akhir

**Program D III Komunikasi Terapan  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Sebelas Maret  
Surakarta**

**Hari** : .....

**Tanggal** : .....

Panitia Ujian Tugas Akhir :

1. Drs. Aryanto Budhy Sulihy antoro, M.Si. ( ..... )  
NIP : 19581123 198603 1 002

2. Dra. Hj. Sofiah, M. Si ( ..... )  
NIP : 19530726 197903 2 001

**Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Sebelas Maret  
Surakarta**

**Dekan,**

**Drs. H. Supriyadi, SN, SU**  
**NIP.19530128 1981031 1 001**

## MOTTO

Tak kan mampu orang berjalan dalam kehidupan tanpa adanya impian, harapan,  
semangat dan cinta kasih.

( RISCA PRAHARANI )

“Berikan aku 1000 orang tua, niscaya akan kucabut semeru dari akarnya, berikan aku  
1 pemuda, niscaya akan kuguncangkan dunia” .

( BUNG KARNO )

Hidup adalah kegelapan jika tanpa hasrat dan keinginan. Dan  
semua hasrat -keinginan adalah buta, jika tidak disertai pengetahuan .  
Dan pengetahuan adalah hampa jika tidak diikuti pelajaran. Dan setiap  
pelajaran akan sia-sia jika tidak disertai cinta.

( KAHLIL GIBRAN )

## **PERS EMBAHAN**

Penuh rasa cinta, kasih, dan sayang penulis persembahkan tugas akhir **PROSES PELAKSANAAN PRODUKSI PROGRAM ACARA “*TAMU KABARE*” di PT. YOGYAKARTA TUGU TELEVISI ( JOGJA TV )** kepada:

1. Allah Bapa yang menciptakan langit bumi dan seisinya yang selalu memberkati dan menjagaku.
2. Papa & Mama yang selalu mendoakan dan selalu member semangat serta dorongan dalam penyelesaian tugas akhir.
3. Romo & Bunda yang selalu memberikan nasehat dan semangat.
4. Keluarga & Kakakku yang tiada henti-hentinya mensupport ku.
5. Semua staf PT. Yogyakarta Tugu Televisi (JOGJATV); atas bantuan serta kerjasamanya.
6. Teman – teman Broadcasting 2007
7. Teman – teman Gerakan Moral Rekonsiliasi Pancasila ( GMRP ) Wilayah Jateng, Jatim dan Yogyakarta.
8. Sedulur Papat Lima Pancer yang selalu mendampingiku setiap saat dan waktu.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Bapa yang berkuasa atas bumi dan langit, atas segala berkat dan karunianya-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan Kuliah Kerja Media 2010 di PT. Yogyakarta Tugu Televisi (JOGJA TV). Penulis membuat Tugas Akhir dengan mengambil judul **PROSES PELAKSANAAN PRODUKSI PROGRAM ACARA “TAMU KABARE” di PT. YOGYAKARTA TUGU TELEVISI ( JOGJA TV )**

Laporan Tugas Akhir ini disusun guna memenuhi dan melengkapi syarat – syarat kelulusan untuk memperoleh gelar Ahli Madya (A.Md) pada program D-III Komunikasi Terapan Jurusan Penyiaran Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Banyak hambatan yang menimbulkan kesulitan dalam penyelesaian penulisan laporan ini. Melalui kesempatan ini, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ini kepada :

1. Bapak Drs. Supriyadi, SU., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sebelas Maret Surakarta.

2. Bapak Drs. A. Eko Setyanto, M.Si., selaku Ketua Program D-III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sebelas Maret Surakarta.
3. Drs. Surisno Satrio Utomo, M.Si., selaku Pembimbing Akademik.
4. Kepada Dra. Hj. Sofiah, M.Si., penulis mengucapkan terima kasih karena kesediaannya menjadi pembimbing untuk tugas akhir ini.
5. Papa dan Mama untuk doa dan kasih sayang serta dukungannya selama pelaksanaan Kuliah Kerja Media.
6. Bapak Oka Kusumayudha selaku pimpinan perusahaan JOGJATV, yang telah berkenan untuk menerima penulis untuk melakukan Kuliah Kerja Media.
7. Mas Bhagas yang memberi bimbingan dan masukan.
8. Mas Pascal yang telah memberikan bimbingan dan masukan selama dua bulan.
9. Mas Dalijo yang selalu membantu dan memberikan waktu selama penulis KKM di JOGJA TV.
10. Seluruh kameramen bagian program di JOGJA TV yang telah membantu penulis dalam menjalankan produksi selama KKM.
11. Bapak dan Ibu kost yang telah menyediakan tempat tinggal kepada penulis selama menjalankan Kuliah Kerja Media.
12. Seluruh crew JOGJATV yang telah mengajarkan banyak hal dan memberikan pengalaman kepada penulis.
13. Arum, Lina, Maya, Mela, Felix, Dukut yang membantu menyelesaikan tugas akhir
14. Dan semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu.

Semoga amal dan kebaikan semua pihak yang telah membantu terselesaikannya laporan ini mendapatkan imbalan dari Tuhan Yang Maha Esa.

Akhir kata, penyusun menyadari bahwa penulisan laporan Kuliah Kerja Media 2010 ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat berguna bagi penulis untuk lebih menyempurnakan dan melengkapi laporan Kuliah Kerja Media 2010. Semoga karya tulis ini dapat bermanfaat dan menambah pengetahuan bagi pembaca.

Surakarta, Juli 2010

Penulis



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERSETUJUAN .....	ii
PENGESAHAN .....	iii
MOTTO .....	iv
PERSEMBAHAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI .....	ix

### **BAB I. PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang .....	1
B. Tujuan .....	5
C. Manfaat Kuliah Kerja Media.....	6

### **BAB II. TINJAUAN PUSTAKA.**

A. Media Televisi .....	7
-------------------------	---

B. Perkembangan Televisi .....	10
C. Program Saran Televisi .....	12
D. Jenis-jenis Program siaran Televisi .....	13
E. Program Talk Show .....	15
F. Tahap Pelaksanaan Acara .....	16

### **BAB III. DESKRIPSI LEMBAGA**

A. Awal Berdirinya PT.Yogyakarta Tugu Televisi (JOGJATV) .....	22
B. Deskripsi JogjaTV .....	23
C. Visi dan Misi .....	25
D. Logo JogjaTV .....	26
E. Arti Logo JogjaTV.....	26
F. Identifikasi Segment JogjaTV.....	29
G. Komposisi Program .....	31
H. Deskripsi Program Acara .....	32
I . Off Air Programmer .....	34

J. Data JogjaTV.....	35
----------------------	----

#### **BAB IV. PELAKSANAAN KULIAH KERJA MEDIA**

A. Pelaksanaan Magang.....	37
B. Deskripsi Program Acara “TAMU KABARE” .....	40
C. Bentuk Penyajian .....	41
D. Pelaksanaan Proses Produksi Program Acara TAMU KABARE ....	42
E. Kelebihan dan Kekurang Program Acara TAMU KABARE .....	47

#### **BAB V. PENUTUP**

A. KESIMPULAN .....	49
B. SARAN .....	50
DAFTAR PUSTAKA.....	53
LAMPIRAN.....	54

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

#### **1. Latar Belakang Mengenai Media Televisi**

Televisi merupakan sebuah media penangkap gambar yang berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan berbagai macam informasi ( to inform ) yang memberikan aspek pengetahuan (to educate), menghibur ( to entertain ), serta sarana untuk mempengaruhi ( to influence ) kepada para khalayak (audience) dalam bentuk gambar dan juga suara. Kata televisi berasal dari kata Tele dan Vision, yang memiliki makna masing – masing jauh ( tele ) dan tampak ( vision ). Jadi, televisi berarti tampak atau dapat melihat dari jarak jauh.

Penemuan televisi di sejajarkan dengan penemuan roda, karena penemuan ini dapat mengubah peradaban dunia. Dalam penemuan televisi, terdapat banyak pihak, penemu maupun inovator yang terlibat, baik perorangan maupun perusahaan. Televisi merupakan karya massal yang di kembangkan dari tahun ke tahun. Di Indonesia secara tidak formal televisi dikenal dengan istilah TV, teve, tipi, atau tivi.

Media televisi memberikan pengaruh yang sangat luar biasa terhadap khalayak, baik itu secara alam sadar maupun alam bawah

sadar. Oleh karena itu, dalam pemilihan program acara siaran televisi, khalayak ( audience ) harus jeli dalam memilih program acara yang ditonton.

Awal dari televisi tentu tidak bisa dipisahkan dari ditemukannya Gelombang Elektromagnetik yang ditemukan oleh Joseph Henry dan Michael Faraday ( 1831 ) yang merupakan awal dari era komunikasi elektronik. Manusia mengenal komunikasi visual lebih dahulu dari komunikasi verbal, kemudian berlanjut hingga saat ini yaitu era komunikasi digital dimana semua informasi tidak mengenal waktu.

Sejak munculnya kebebasan pers, perkembangan televisi mengalami perkembangan yang cukup signifikan. Di mulai tahun 1990-an hingga saat ini banyak sekali televisi nasional yang bermunculan. Di mulai dari RCTI kemudian di ikuti oleh SCTV, TRANS TV, METRO TV, TV 7 yang di akuisasi TRANS CORP menjadi Trans7, dan TV ONE. Kemudian, pada tahun 2003 secara serentak mulai bermunculan stasiun – stasiun televisi local hamper di seluruh penjuru kota di Indonesia. Seperti, Jogja TV, Terang Abadi Televisi ( TA TV ), Bali TV, Pro TV, Semarang TV, Aceh TV, dan masih banyak lagi yang penulis belum sebutkan.

Jogja TV merupakan salah satu televisi lokal swasta di Yogyakarta. Dengan motto “TRADISI TIADA HENTI”, Jogja TV

menawarkan berbagai program acara yang menarik dan variatif yang selalu mengedepankan tradisi dan juga kearifan lokal. Mulai program dari pemberitaan ( news ), talk show, program budaya dan hiburan, feature, sampai pendidikan, seperti program acara *Adiluhung, Langen Swara, Tamu Kabare, Tekad, Wayang, Srawung, Sportif, Jelajah Kampus, Husada, Galeri Mode, Klinong – Klinong Campur Sari, Dokter Kita* dan sebagainya. Untuk menyajikan sebuah program acara yang menarik dan variatif diperlukan adanya suatu proses. Sehingga, dapat menyajikan sebuah program yang bukan hanya menghibur, tetapi dapat memberikan sebuah edukasi positif kepada para khalayak ( audience ).

Sebelum melaksanakan Kuliah Kerja Media (KKM) penulis mendapatkan bimbingan dan arahan pihak penyelenggara Kuliah Kerja Media (KKM) Program D3 Komunikasi Terapan FISIP UNS. Dengan adanya bimbingan tersebut, maka penulis dapat melaksanakan Kuliah Kerja Media (KKM) dengan baik.

Latar belakang inilah yang menjadikan alasan bagi penulis untuk melaksanakan Kuliah Kerja Media ( KKM ) di JOGJA TV pada bagian asisten produser program Tamu Kabare.

Penulis tertarik mengangkat program acara Tamu Kabare yang ditayangkan pada Jogja TV sebagai bahan dan penelitian untuk

mengerjakan tugas akhir. Tamu Kabare merupakan sebuah program talk show yang unik, aneh dan berbeda dari program talk show yang pernah ada selama ini. Program acara ini di bawakan secara santai, variatif dan humoris tanpa meninggalkan tata krama dan budaya, karena disisipi oleh adanya tembang – tembang jawa dan kuis tebak kosakata dari bahasa jawa. Dialognya berisi tentang kehidupan seseorang yang diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi para pemirsa yang menyaksikan. Bintang tamu dari Tamu Kabare merupakan alumni – alumni atau orang – orang yang masih memiliki hubungan dengan Yogyakarta. Dengan adanya program acara Tamu Kabare menjadikan bukti bahwa daerah mampu menyajikan sebuah program acara talk show yang lain dari pada yang lain, yang di minati oleh khalayak ( audience ). Oleh karena itu, penulis mengangkat judul sebagai berikut “ ***PROSES PELAKSANAAN PRODUKSI PROGRAM ACARA “TAMU KABARE” di PT.YOGYAKARTA TUGU TELEVISI ( JOGJA TV )***”.

## **B. Tujuan Kuliah Kerja Media**

Tujuan dilaksanakannya Kuliah Kerja Media adalah :

1. Sebagai persyaratan dalam menyelesaikan kuliah dan mendapat gelar Ahli Madya (A,Md) jurusan Penyiaran di Fakultas Ilmu politik dan Ilmu Sosial Universitas Sebelas Maret.
2. Menerapkan ilmu yang telah di dapat selama di bangku kuliah di dunia kerja yang profesional.
3. Meningkatkan kreativitas dan profesionalisme kerja mahasiswa. Sehingga mahasiswa dapat dapat mempersiapkan diri menghadapi persaingan dunia kerja dan memaksa mahasiswa untuk mengeksplor kemampuan dirinya dengan memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada untuk dapat memenuhi tuntutan kemajuan di dunia pertelevisian.
4. Untuk mengetahui serta mempelajari bagaimana proses produksi dalam pembuatan program acara TAMU KABARE di JOGJA TV.
5. Agar mahasiswa dapat menjembatani kesenjangan antara teori yang diperoleh selama di bangku kuliah dengan praktek yang diperoleh di tempat praktek Kuliah Kerja Media (KKM).
6. Untuk menumbuhkan rasa disiplin, tanggung jawab, dan kerjasama antara rekan kerja pada saat produksi layaknya pekerja professional.



### **C. Manfaat Kuliah Kerja Media**

#### **1. Bagi mahasiswa**

- a.** Menenal dan mengetahui system dan proses cara produksi pembuatan acara talk show.
- b.** Menambah pengetahuan produksi acara televisi
- c.** Meningkatkan kemampuan
- d.** Menenal dunia kerja yang sesungguhnya
- e.** Dapat menjalin hubungan kerja yang menguntungkan dengan pihak instansi yang bersangkutan.

#### **2. Bagi lembaga pendidikan**

- a.** Merupakan salah satu cara untuk mengevaluasi pencapaian materi yang telah dikuasai mahasiswa
- b.** Mengenalkan kepada mahasiswa terhadap dunia kerja pertelevisian.
- c.** Dapat mewakili eksistensi program studi.
- d.** Dapat menjalin hubungan kerja yang baik dengan pihak perusahaan yang menjadi tempat magang.

#### **3. Bagi perusahaan di masyarakat**

- a.** Memperoleh tenaga yang ahli dibidangnya.
- b.** Sebagai sarana untuk mengabdikan kepada masyarakat dengan Negara di dunia pendidikan.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. MEDIA TELEVISI

Televisi merupakan paduan audio dari segi penyiaranya ( broadcast ) dan video dari segi gambar Bergeraknya. Sejak ditemukannya televisi untuk pertama kalinya orang dapat mengetahui dari dekat sebuah tampilan gambar yang bergerak dengan disertai suara yang dibuat oleh orang lain disuatu tempat. Mulai saat itu manusiapun berlomba ingin menampilkan segala macam sesuatu dengan tujuan agar dilihat oleh orang lain melalui media televisi. ( Effendy, 1984 : 24 )

Menonton televisi memang sudah menjadi konsumsi masyarakat sekarang ini. Tak peduli di desa atau di kota. Tak peduli kalangan atas atau menengah dan bawah. Kini mereka menjadikan televisi sebagai kebutuhan pokok. Televisi dengan tayangan beritanya sudah menjadi bagian dari kehidupan. Dengan sifatnya yang *immediaty*, media televisi mampu mendekatkan peristiwa dan tempat kejadian dengan penontonnya.

(Askurifai Baksin, 2006: 59 ).

Televisi sebagai bagian dari kebudayaan audio visual merupakan medium paling berpengaruh dalam membentuk sikap dan kepribadian masyarakat secara luas. Hal ini disebabkan oleh satelit dan pesatnya perkembangan jaringan televisi yang menjangkau masyarakat higgsa ke wilayah terpencil. Kultur yang dibawa oleh televisi dengan sendirinya mulai bertumbuh di masyarakat. Apalagi sebetulnya yang esensial dari kultur ini pada hakikatnya sudah dikenal sejak lama, sebelum kebudayaan tulis atau cetak menggesernya. Unsur esensial dari kebudayaan televisi berupa penggunaan bahasa verbal dan visual, sekaligus menyampaikan sesuatu seperti pesan, informasi, pengajaran, ilmu, dan hiburan. Sebelum kebudayaan

tulis berkembang, orang sudah menggunakan bahasa verbal dan visual, misalnya wayang kulit, pengajaran dengan menggunakan tembang, dan orang tua mendongeng kepada anaknya yang merupakan masa audio visual lama.

Televisi merupakan sebuah media yang paling unggul diantara media komunikasi yang lain saat ini. Realitas dan informasi atas suatu peristiwa dapat dikemas sebegitu menariknya untuk dihadirkan pada pemirsa. Pesan-pesan yang disampaikan bukan hanya didengar namun dapat dilihat melalui layar kaca dengan penayangannya berupa gambar yang bergerak. Dengan kelebihan-kelebihan yang dimiliki televisi seperti mendekatkan pemirsa dengan informasi yang diinginkannya, dibandingkan dengan media lain. Tentu saja televisi membawa dampak yang lebih besar bagi khalayak. Acara-acara yang disuguhkan oleh stasiun televisi dari bangun tidur hingga dini hari bahkan 24 jam sehari mampu mempengaruhi cara berfikir, gaya hidup, perilaku dan sebagainya.

Disamping potensi atau keunggulan yang dimiliki oleh media televisi, seperti halnya media lain, televisi pada dasarnya mempunyai tiga fungsi utama yaitu:

❖ Fungsi penerangan ( *The Information Function* )

Program siaran yang bersifat informasi mencakup berita, perkembangan politik, data dan kegiatan ekonomi, pesan-pesan ilmiah,

perkembangan sosial dan budaya dapat dengan mudah diakses oleh masyarakat. Selain itu juga mendapatkan berbagai informasi mengenai perkembangan mutakhir yang terjadi di berbagai Negara dengan mudah dan cepat.

❖ Fungsi pendidikan (*The Education Function*)

Media televisi juga dapat dijadikan sebagai sarana pendidikan bagi anak-anak, dampak / pengaruh positif televisi yang signifikan di kalangan anak-anak adalah bahwa program siaran televisi yang dapat meningkatkan pengetahuan, menumbuhkan keinginan atau motivasi untuk memperoleh informasi dan pengetahuan lebih lanjut; meningkatkan perbendaharaan kosa-kata, istilah/jargon, dan kemampuan berbahasa secara verbal dan non verbal; meningkatkan daya imajinasi dan kreativitas. Selain itu televisi juga efektif dalam menyampaikan pendidikan melalui program acaranya, sehingga diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan penalaran masyarakat pemirsa.

❖ Fungsi Hiburan (*The Entertainment Function*)

Diantara tiga fungsi televisi, tampaknya porsi waktu yang paling besar diberikan stasiun televisi adalah pada tayangan program acara yang bersifat hiburan. Berbagai macam hiburan disajikan

melalui program-program acaranya, antara lain: musik, film, kartun, olahraga, sinetron, dan sebagainya. Program acara ini mampu memberikan hiburan bagi pemirsanya.

Tidak terlepas dari peran televisi sebagai sarana komunikasi, informasi, hiburan, pendidikan dan lain-lain. Televisi hanyalah sebuah perangkat elektronik yang tidak berfungsi apa-apa tanpa adanya manusia yang menjadikannya sebagai sarana tersebut diatas, televisi tidak dapat menciptakan informasi, hiburan dan sebagainya. Sebagai contoh, untuk menjadikan televisi sebagai sarana hiburan, manusia harus menciptakan hiburan itu terlebih dahulu, dan televisilah yang bertugas menayangkannya. Dan salah satu tempat untuk menciptakan hiburan tersebut adalah stasiun televisi Menurut J.B Wahyudi, “ stasiun televisi adalah tempat berbagai kegiatan dari organisasi penyiaran, mulai dari kegiatan perencanaan, pembuatan program, proses produksi, administrasi dan proses penyiaran”. Studio televisi adalah tempat memproduksi paket siaran televisi dan tempat menyiarkan sekaligus. ( J.B Wahyudi, 1986: 2 )

## **B. PERKEMBANGAN TELEVISI**

Pada tahun 1873 seorang operator telegram asal Valentia, Irlandia yang bernama **Joseph May** menemukan bahwa cahaya mempengaruhi resistansi listrik selenium. Ia menyadari itu bisa digunakan untuk mengubah cahaya kedalam arus

listrik dengan menggunakan fotosel selenium (selenium photocell). **Joseph May** bersama **Willoughby Smith** (*teknisi dari Telegraph Construction Maintenance Company*) melakukan beberapa percobaan yang selanjutnya dilaporkan pada Journal of The Society of Telegraph Engineers.

Setelah beberapa kurun waktu lamanya kemudian ditemukan sebuah piringan metal kecil yang bisa berputar dengan lubang-lubang didalamnya oleh seorang mahasiswa yang bernama **Julius Paul Gottlieb Nipkow** (1860-1940) atau lebih dikenal **Paul Nipkow** di Berlin, Jerman pada tahun 1884 dan disebut sebagai cikal bakal lahirnya televisi. Sekitar tahun 1920 **John Logie Baird** (1888-1946) dan **Charles Francis Jenkins** (1867- 1934) menggunakan piringan karya Paul Nipkow untuk menciptakan suatu sistem dalam penangkapan gambar, transmisi, serta penerimaannya. Mereka membuat seluruh sistem televisi ini berdasarkan sistem gerakan mekanik, baik dalam penyiaran maupun penerimaannya. Pada waktu itu belum ditemukan komponen listrik tabung hampa CRT (Cathode Ray Tube)

(<http://dunia.tv.blogspot.com>), (<http://misteridigital.wordpress.com>)

### C. PROGRAM SIARAN TELEVISI

Acara televisi atau program televisi merupakan acara-acara yang ditayangkan oleh stasiun televisi. Sebelum membentuk sebuah program acara, harus menentukan sebuah format acara televisi terlebih dahulu. Agar dapat terbentuk sebuah program acara yang berkualitas dan dapat diterima di hati pemirsa.

Menurut Naratama, penulis buku yang berjudul “*Menjadi Sutradara Televisi*”, definisi Format acara televisi adalah Sebuah perencanaan dasar dari suatu konsep acara televisi yang akan menjadi landasan kreatifitas dan desain produksi yang akan terbagi dalam berbagai kriteria utama yang disesuaikan dengan tujuan dan target pemirsa acara tersebut. ( Naratama, 2004 : 62 ).

Di dalam produksi sebuah program acara televisi dapat dibedakan menjadi dua bentuk hasil produksi, yaitu :

❖ Program acara tidak langsung.

Sebuah program acara yang disiarkan secara tidak langsung. Sehingga program acara tersebut terjadiannya sudah dilakukan terlebih dahulu, baru kemudian dilakukan proses penyempurnaan baik sistem audio melalui mixing atau dubbing dan sistem video melalui proses editing, titling, chroma key, pemberian effect, colouring, dan sebagainya. Di dalam TV Production hal ini dikenal dengan istilah Post Production. Karena semua hasil produksi sudah dalam bentuk jadi maka bila hendak menyiarkan atau menyajikannya kepada pemirsa,

cukup dengan cara memutar rekaman dari kaset pita VHS, mini DV, Betacam, hardisk, DVD, ataupun media penyimpanan yang lainnya. Proses produksi acara tidak langsung lebih mudah karena bila ada kesalahan bisa diulang dan diralat. Sedangkan hasil produksi bisa di evaluasi dan diperbaiki serta dipoles melalui editing dan fixing terlebih dahulu sebelum ditayangkan di televisi.

❖ Program acara siaran langsung.

Sebuah program acara yang disiarkan secara langsung atau live kepada pemirsa. Siaran langsung dapat dibedakan dalam dua kategori besar yaitu siaran langsung dari studio atau di dalam stasiun televisi itu sendiri dan siaran langsung yang berasal dari luar stasiun televisi tersebut, baik di dalam maupun diluar kota. Siaran langsung juga bisa menghemat biaya editing, karena proses siarannya langsung dipancarkan ke udara saat itu juga.

#### **D. JENIS JENIS PROGRAM SIARAN TELEVISI**

Di Indonesia kecenderungan televisi swasta sudah mulai mengarah kepada sistem di Amerika. Ini dimulai dari garapan-garapan sinetron, kuis dan beberapa acara hiburan lainnya. Cara seperti ini memang sangat menguntungkan bagi stasiun televisi tersebut. karena semuanya dapat dilakukan berdasarkan pertimbangan-pertimbangan bisnis, yaitu untung dan rugi.



Pada umumnya isi program siaran di televisi maupun radio meliputi acara seperti diterangkan berikut dengan tentunya penggunaan berbagai nama berbeda sesuai dengan keinginan stasiun televisi masing-masing.

1. News Reporting (Laporan Berita)
2. Talk Show
3. Call-in Show
4. Documentair
5. Magazine / Tabloid
6. Rural Program
7. Advertising
8. Education / Instructional
9. Art & Culture
10. Music
11. Soap Opera / Sinetron / Drama
12. TV Movies
13. Game Show / Kuis
14. Comedy / Situation Comedy, dll

Berbagai jenis program siaran tersebut bukanlah sesuatu yang mutlak harus ada semuanya. Acara-acara tersebut sangat tergantung dari kepentingan masing-masing stasiun penyiaran televisi yang bersangkutan. (Dedy Iskandar Muda, 2005:7 - 9 )

## **E. Program Talk Show**

Program ini tampil dalam bentuk sajian yang menentengahkan pembicaraan seseorang atau lebih mengenai sesuatu yang menarik, sedang hangat dibicarakan masyarakat, atau Tanya jawab persoalan dengan hadiah yang disebut kuis. ( Wibowo Fred, 2007 : 86 )

Produksi acara talk show dilaksanakan dengan diawali seorang produser menentukan topik atau permasalahan diskusi dengan riset. Hasil riset yang memenuhi criteria materi produksi yang baik dipakai sebagai topik. Dengan riset pula produser menentukan tokoh-tokoh yang akan diundang untuk produksi program talk show. Kemudian dipilih presenter yang menguasai permasalahan, presenter kemudian menyusun permasalahan pembicaraan berdasarkan bahab yang ia cari lewat buku-buku, surat kabar dan riset masyarakat.

Pada hari penayangan atau rekaman produksi itu, seperti pada program talk show wawancara, tamu – tamu dibiasakan terlebih dahulu dengan suasana studio. Sesudah itu barulah produksi dimulai. Sesudah rekaman, transkripsi langsung dikerjakan oleh asisten pengarah acara dan langsung dicarikan bahan ilustrasi visual dari stock shoot atau liputan, apabila program di rekam lebih dahulu. Di dalam editing, ilustrasi visual disisipkan program utama. Kemudian siaplah program itu untuk suatu preview sebelum ditayangkan. ( Wibowo Fred, 2007 - 85 )

## **F. Tahap Pelaksanaan Acara**

Dalam proses pembuatan produksi sebuah program acara televisi memerlukan tahapan pelaksanaan produksi yang jelas dan efisien dibandingkan tahapan sebelumnya. Untuk melaksanakan tahapan-tahapan produksi dilaksanakan sesuai *Standart Operation Procedure (SOP)*.

Namun tidak semua acara terkait dengan SOP tersebut, seperti untuk acara berita karena terkait dengan nilaiaktualitas dan faktualitasnya sehingga tidak perlu melewati tahapan tersebut. Di dalam bukunya *Television Production*, Alan Wurtzel menguraikan prosedur kerja untuk memproduksi program siaran televisi, disebut sebagai *Four Stage of Television Production*. Keempat tahapannya adalah sebagai berikut :

1. *Pre Production Planning.*
2. *Setup and Rehearsal*
3. *Production*
4. *Post / Pasca Production*

**( Sastro Subroto, Darwanto, 1994 : 157 )**

Secara skematis keempat tahapan produksi ini dapat diuraikan sebagai berikut:

#### 1. *Pre Production Planning.*

Pada tahapan ini merupakan proses awal dari seluruh kegiatan yang akan datang. Tahap pra-produksi meliputi tiga bagian seperti berikut ini :

- Penemuan Ide

Tahapan ini dimulai ketika seorang produser menemukan ide atau gagasan, membuat riset dan menuliskan naskah atau meminta penulis naskah mengembangkan gagasan menjadi naskah sesudah riset.

- Perencanaan

Tahap ini meliputi penetapan jangka waktu kerja (*time schedule*), pemyempurnaan naskah, pemilihan artis, lokasi dan crew. Selain estimasi biaya, pemyediaan biaya dan rencana alokasi merupakan bagian dari perencanaan yang perlu dibuat secara hati – hati dan teliti.

- Persiapan

Tahap ini meliputi pemberesan senua kontrak, perizinan, dan surat – menyurat. Latihan para artis dan pembuatan setting, meneliti dan melengkapi peralatan yang diperlukan. Semua persiapan ini paling

baik diselesaikan menurut jangka waktu kerja (*time schedule*) yang sudah ditetapkan.

( Wibowo, Fred, 1997 : 20 )

## 2. *Setup and Rehearsal*

- *Setup* merupakan tahapan persiapan – persiapan yang bersifat teknis dan dilakukan oleh anggota inti bersama kerabat kerjanya, sejak dari mempersiapkan peralatan yang akan digunakan baik untuk keperluan di dalam maupun di luar studio, sampai mempersiapkan denah untuk seting lampu, mikrofon maupun tata dekorasi.
- Latihan (*rehearsal*) tidak saja berlaku bagi para artis pendukungnya, tetapi sangat penting pula bagi anggota kerabat kerja, sejak dari switcher, penata lampu, penata suara, floor director, kameramen sampai ke Pengarah acaranya sendiri. Dalam latihan ini dipimpin sendiri oleh Pengarah acara.

## 3. Production

Yang dimaksud dengan *production* adalah upaya merubah bentuk naskah menjadi bentuk auditif bagi radio dan audio visual untuk televisi. Di dalam pelaksanaan produksi, karakter produksi lebih

ditentukan oleh karakter naskahnya. Sebab naskah merupakan hasil penuangan ide atau gagasan.

Karakter produksi menurut lokasinya di bagi menjadi tiga bagian, yaitu:

- Produksi yang diselenggarakan sepenuhnya di dalam studio.
- Produksi yang sepenuhnya diselenggarakan di luar studio.
- Produksinya merupakan gabungan di dalam dan di luar studio.

#### 4. *Post / Pasca Production*

Pada tahapan terakhir atau tahap post production, dimaksudkan merupakan tahap penyelesaian atau penyempurnaan, dari bahan baik yang berupa pita auditif maupun pita audio visual.

Tahap penyelesaian atau penyempurnaan meliputi :

- Melakukan editing baik suara atau gambar video.
- Pengisian grafik pemangku gelar atau berupa insert visualisasinya.
- Pengisian narasi.
- Pengisian sound efek dan ilustrasi.
- Melakukan evaluasi terhadap hasil produksinya.

( Sastro Subroto, Darwanto, 1994 : 158-159 )

Di dalam bukunya *Dasar – dasar Program Televisi*, Fred Wibowo menguraikan bahwa pada tahap pasca produksi memiliki tiga langkah utama, yaitu:

#### 1. Editing off line

Setelah shooting selesai, Script boy / girl membuat logging, yaitu mencatat kembali semua hasil shooting berdasarkan catatan shooting, gambar beserta time codenya. Kemudian berdasarkan catatan tersebut, sutradara akan membuat editing kasar yang disebut editing *off line* sesuai dengan gagasan yang ada dalam synopsis dan treatment. Sesudah hasil editing off line itu dirasa pas dan memuaskan barulah dibuat *editing script*. Editing script ini sudah dilengkapi dengan uraian untuk narasi dan bagian – bagian yang perlu diisi dengan ilustrasi musik. Kemudian hasil shooting asli dan naskah editing diserahkan kepada editor untuk dibuat editing *on line*.

#### 2. Editing on line

Berdasar naskah editing atau editing script, editor mengedit hasil shooting asli. Sambungan – sambungan setiap shot dan adegan (scene) di buat tepat berdasarkan catatan kode waktu dalam naskah editing. Demikian pula sound asli dimasukan dengan level yang

sempurna. Setelah editing *on line* ini siap, proses berlanjut dengan mixing.

### 3. Mixing

Narasi yang sudah direkam dan ilustrasi musik yang juga sudah direkam, dimasukan ke dalam pita hasil editing on line sesuai dengan petunjuk atau ketentuan yang tertulis dalam naskah editing. Keseimbangan antara sound effect, suara asli, suara narasi dan musik harus dibuat sedemikian rupa sehingga tidak saling mengganggu dan terdengar jelas. Sesudah proses *mixing* ini boleh dikatakan bagian yang penting dalam post production sudah selesai.



### **BAB III**

#### **DESKRIPSI LEMBAGA INSTANSI**

##### **A. Awal Berdirinya PT. Yogyakarta Tugu Televisi (JOGJA TV)**

Sebagai salah satu pusat dari budaya Indonesia, pemersatu bangsa dan pusat pendidikan nasional. Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki peran besar untuk memperkuat Negara Kesatuan Republik Indonesia, dengan Kraton Kasultanan dan Pakualaman yang merupakan pusat inspirasi, motivasi dan motivator segala aspek kehidupan ekonomi, sosial, dan budaya masyarakat Yogyakarta khususnya dan Indonesia pada umumnya. Kebudayaan Yogyakarta yang berpangkal pada kebudayaan yang dikembangkan oleh Kraton Yogyakarta pada dasarnya merupakan budaya adiluhung yang sampai saat ini masih terlestarikan dengan baik.

PT. Yogyakarta Tugu Televisi atau Jogja TV adalah stasiun televisi lokal yang pertama di Yogyakarta, hadir sebagai usaha kreatif dari masyarakat Yogyakarta dalam bidang kesenian dan budaya melalui media elektronik pesawat televisi.

Jogja TV didirikan oleh Drs. R.M. Sudiyanto dengan GBPH.H. Prabu kusumo S.Psi bekerjasama dengan pemerintah kota Yogyakarta. Peresmian Jogja

TV diselenggarakan di Pagelaran Keraton Yogyakarta pada tanggal 17 September 2004 ditandai dengan penandatanganan prasasti dan pemukulan gong oleh Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Sri Sultan Hamengku Buwono X. Visi dan misi Jogja TV diantaranya adalah menjadi etalase kearifan lokal budaya nusantara dan menjadi Televisi yang mengaplikasikan teknologi tanpa mengesampingkan tradisi adiluhung. Hal tersebut tercermin dari pilihan program maupun berita yang ditayangkan oleh Jogja TV. Jogja TV yang memiliki tiga pilar utama yaitu pendidikan, budaya, dan pariwisata diharapkan mampu memberikan informasi, hiburan dan kontrol sosial terhadap masyarakat Yogyakarta dan sekitarnya.

Pada tanggal 16 Agustus 2004 Jogja TV memulai program siaran pertamanya yaitu pada pukul 16.00 – 23.00 WIB. Kala itu Jogja TV hanya menggunakan peralatan serta karyawan seadanya. Setelah lebih kurang lima tahun mengudara, Jogja TV kini telah membuktikan keberhasilannya. Hal ini dapat dilihat dari antusiasme dan respon yang baik dari kalangan masyarakat Yogyakarta dan kota-kota lain.

## **B. Deskripsi Jogja TV**

PT. Yogyakarta Tugu Televisi (Jogja TV) merupakan televisi lokal berdaya pancar 10 KW dengan coverage area meliputi Jogja, Bantul, Sleman, Gunung Kidul, dan Kulonprogo. Tidak hanya itu saja, coverage area Jogja TV

juga meliputi Surakarta, Boyolali, Sukoharjo, Wonogiri, Sragen, dan Klaten. Sedangkan beberapa daerah lainnya adalah Magelang, Purworejo, Kutoarjo, Banjarnegara, sebagian Kebumen, Wonosobo, Temanggung, dan sekitarnya. Adapun Program acara unggulan Jogja TV diantaranya adalah Seputar Jogja, Pawartos Ngayogyakarta, Wayang, Klinong – Klinong Campursari, Jogja Nyasar, Kethoprak, Talk Show, dan Jelajah Kampus. Beberapa prestasi dan penghargaan yang pernah diraih Jogja TV adalah Pemenang Iklan Layanan Masyarakat terbaik dalam Ajang Anugerah Kebudayaan 2006 Media massa, dan Iklan, Nominator Peraih “Cakram Award 2006” untuk kategori “Televisi Lokal Terbaik”, Penghargaan dari Walikota Yogyakarta untuk kategori Televisi Penyaji Berita Terbaik “Jogjaku Bersih & Hijau” Tahun 2007 dan Penghargaan Bhakti Waratama dari Bupati Bantul dalam pemberitaan dalam Media Elektronik pada saat Gempa 27 Mei 2006. Dengan slogan *Tradisi Tiada Henti*, Jogja TV hadir di tengah-tengah masyarakat sebagai salah satu pilar kekuatan yang ikut melestarikan sekaligus mengembangkan Kebudayaan Yogyakarta sebagai Daerah Istimewa dan disekitarnya melalui inovasi dalam berbagai program acaranya. Sebagai televisi local yang mengedepankan *local content* dengan target audiens semua lapisan masyarakat, Jogja TV merupakan media promosi yang tepat untuk usaha anda.

### **C. Visi dan Misi**

- **Visi**

- Menjadi etalase kearifan local budaya Nusantara.
- Menjadi Stasiun televisi yang mengaplikasikan teknologi tanpa mengesampingkan tradisi Adiluhung.
- Menjaga keseimbangan hubungan manusia, sang pencipta dan alam.
- Menjaga keutuhan NKRI berdasarkan azas Pancasila dan Bhineka Tunggal Ika.

- **Misi**

- Mendorong peningkatan sektor pendidikan, perekonomian, serta pariwisata di Yogyakarta dan disekitarnya.
- Mendorong pemberdayaan potensi lokal untuk sebesar – besarnya kesejahteraan masyarakat.
- Menggali, mempertahankan, dan melestarikan budaya serta tradisi masyarakat sejalan dengan proses perkembangan zaman. Taat terhadap kode etik jurnalistik, etika penyiaran serta tata nilai yang berlaku dalam masyarakat.

#### D. Logo JogjaTV



Logo UHF



Logo 3D non Tradisi Black Hitam

#### E. ARTI LOGO JOGJA TV

##### *1. Motto Jogja TV*

“Mengembangkan Tradisi Tiada Henti”, adalah motto dari stasiun Jogja TV.

Dengan motto tersebut, diharapkan agar nantinya tradisi budaya Yogyakarta akan terus ada dan dapat berkembang.

## ***2. Konsep***

Jogja TV merupakan salah satu pilar kekuatan yang turut mengembangkan kebudayaan adiluhung Yogyakarta sebagai daerah istimewa demi tercapainya masyarakat yang dinamis dan bercitra budaya tinggi sehingga mampu mengembangkan basis tradisi yang ada menjadi sebuah inovasi di segala bidang kehidupan social, seni-budaya, ekonomi, maupun iptek dan teknologi.

## ***3. Deskripsi***

Secara keseluruhan logo berbentuk sebuah "warangka" keris yang dipadukan dg tulisan jogja TV dengan menggunakan jenis font Scie Field yang berkesan modern. Hal ini memvisualisasikan bahwa manusia manusia dalam mengarungi kehidupannya bagaikan gelombang ( tercermin dalam luk keris) yang penuh dengan dinamika.

Dinamika ini merupakan suatu keanekaragaman budaya dan tradisi yang terus dilestarikan dan dikembangkan guna mencapai taraf kehidupan manusia yang madani, damai, dan sejahtera bagi kehidupan masyarakat Yogyakarta khususnya dan Indonesia pada umumnya.

#### ***4. Logo Jogja TV***

Logo jogja TV menggunakan gambar sebuah keris. Keris merupakan sebuah senjata perang yang diandalkan oleh para prajurit keraton yang memiliki kekuatan dalam menghadapi peperangan. Keris ini memvisualisasikan bahwa Jogja TV adalah merupakan sebuah senjata yang cukup ampuh untuk menyemangati masyarakat Jogja dalam membangun daerahnya dan bangsa Indonesia umumnya dalam segala bidang kehidupan. Kekuatan dan keberanian ini juga merupakan modal utama dalam menghadapi tantangan era global, dimana Yogyakarta berperan sebagai pintu gerbang pariwisata, penjaga tata nilai dan budaya pelestari tradisi adiluhung dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Keris merupakan cermin dinamika kehidupan manusia yang dinamis dan penuh tantangan. Memberi rasa percaya diri dan memberi semangat yang besar bagi masyarakat Yogyakarta.

#### ***5. Warna Hijau***

Warna hijau memvisualisasikan kesuburan alam Yogyakarta yang perlu dilestarikan dan dikembangkan demi kesejahteraan masyarakatnya. Warna hijau juga mencerminkan citra masyarakat Yogyakarta yang damai, aman dan nyaman dilandasi dengan kultur budaya yang sarat dengan nilai-nilai dan norma peradaban yang madani.

## ***6. Warna Kuning***

Warna Kuning memvisualisasikan kesuburan bahwa Jogja TV mempunyai visi dan kekuatan dalam mengembangkan nilai-nilai budaya masyarakat Yogyakarta dengan keratin sebagai kiblatnya.

## ***7. Tulisan Jogja TV***

Tulisan Jogja TV merupakan perpaduan jenis font Scie Field dengan Swiss721, Bd Rnd BT yang mengesankan seperti tulisan jawa. Hal ini memvisualisasikan sebuah kedinamisan perpaduan antara budaya nenek moyang dengan perkembangan era modern sekarang ini.

## **F. IDENTIFIKASI SEGMENT JOGJA TV**

### **1. Segment berdasarkan umur**

#### **a. Primer**

Yaitu usia 20-50 tahun

Alasan mengapa disebut primer adalah orang – orang berumur 20-50 tahun keatas dengan latar belakang ekonomi menengah kebawah.



b. Sekunder

Yaitu mulai dari anak-anak pra sekolah hingga usia 12 tahun dan antara 13-19 tahun yang masih bersekolah

c. Tersier

Yaitu usia 30 tahun keatas.

Alasan mengapa disebut tersier adalah orang – orang berumur 30 tahun keatas dengan latar belakang ekonomi menengah keatas.

**2. Segmen berdasarkan Jenis Kelamin**

a. Untuk kaum wanita (*Female*)

b. Untuk kaum laki-laki (*Male*)

**3. Segmen berdasarkan keluarga / status**

a. Kawin (*Married*)

b. Belum Kawin (*Single*)

**4. Segmen berdasarkan jabatan atau pekerjaan**

a. Pelajar

b. Pekerja

- c. Eksekutif
- d. Pengrajin
- e. Ibu rumah tangga

## **G. Komposisi Program**

### **1. Sumber Program Siaran**

- a. Lokal : 84%
- b. Lokal Nasional : 8%
- c. Luar Negeri : 8%

### **2. Isi atau Muatan Program**

- a. Lokal : 83%
- b. Universal : 17%

### **3. Typology Programme On Jogja TV**

- a. Informasi : 46%
- b. News : 12%
- c. Movie : 1%
- d. Series : 1%
- e. Religious : 1%
- f. Sport : 4%

- g. Education : 2%
- h. Children : 7%
- i. Entertainment : 26%

## **H. DESKRIPSI PROGRAM ACARA**

Jogja TV atau PT. Tugu Yogyakarta Televisi mempunyai berbagai macam program acara On Air mulai pukul 06.00 – 24.00 wib. Di bawah ini adalah rincian berbagai macam program acara yang di tayangkan oleh Jogja TV mulai dari dai format acara, jenis acara, beserta diskripsi program acara. Format siaran jogja TV dibagi menjadi dua, yaitu acara langsung (live interaktif) dan acara tidak langsung (recorded).

### **I. Soft News**

- Pawartos Ngayogyakarta adalah sebuah program berita dengan bahasa Jawa. Pawartos Ngayogyakarta mengangkat berita dengan proporsi seimbang antara berita aktual dan perkembangan dalam negeri khususnya kota Yogyakarta dan sekitarnya.

### **II. Hard news**

- Seputar Jogja adalah sebuah tayangan berita actual Jogja dan sekitarnya berbahasa Indonesia.
- Lintas Mancanegara  
Program berita luar negeri, relay dari Bali

### III. Music Entertainment

- Klinong – klinong Campursari adalah sebuah program tayangan live Campursari.
- Rolasan adalah program live music interaktif dengan menghadirkan band band indie.
- JOGJA NYASAR Program tayangan live interaktif yang diselingi pemutaran video klip terbaru.

### IV. Traditional Entertainment

- Wayang Kulit adalah sebuah tayangan berbagai jenis wayang, seperti wayang kulit, wayang menak, maupun wayang orang dengan peraga dan dalang terkenal di Jogja dan sekitarnya.
- Ketoprak adalah tayangan drama tradisional yang mengangkat berbagai cerita, seperti cerita rakyat, babad, dan karya sastra sejarah.

### V. Formal Education

- Dunia Pendidikan adalah Program tayangan pendidikan, mengangkat profil sekolah, murid berprestasi, maupun keunggulan dari sekolah tersebut.
- Jelajah Kampus adalah Program seputar aktifitas ilmiah, penelitian, dan program unggulan dari masing – masing perguruan tinggi yang berada di DIY dan sekitarnya.

## VI. Informational Talk Show

- Dialog Interaktif adalah Program Dialog Interaktif live dengan berbagai topik bahasan dari berbagai Instansi.

## VII. Travel Information

- Pesona Wisata adalah Program tayangan yang menampilkan berbagai tempat wisata di daerah DIY dan sekitarnya.

## VIII. Feature

- Tekad adalah sebuah program feature human interest yang mengangkat kisah hidup seorang anak manusia yang tetap punya semangat hidup tinggi meskipun punya banyak keterbatasan.
- Profil Bisnis adalah tayangan bisnis lokal yang mengekspose motivasi, semangat usaha dan langkah-langkah menuju keberhasilan kerja.

## I. Off Air Programe

Selain Program acara On Air, Jogja TV juga menyajikan berbagai macam program acara off Air yang tidak kalah menarik dengan program acara On Air. Di bawah ini adalah berbagai macam Program acara Off Air yang meliputi sbb :

- a. Jogja Music Nation
- b. Bilyard

- c. Lomba gambar mewarnai
- d. Pesta Budaya
- e. HUT Jogja TV ke-4
- f. Joga Otomotif Gathering
- g. Pengobatan Gratis.

#### **J. Data Jogja TV**

- |   |   |
|---|---|
| 1. Nama Instansi / Perusahaan             | : PT. Yogyakarta Tugu Televisi.                                     |
| 2. Alamat Instansi / Perusahaan           | : Jl. Wonosari km 9<br>Sendangtirto, Berbah,<br>Sleman, Yogyakarta. |
| 3. Pimpinan Perusahaan                    | : Oka Kusumayudha.  |
| 4. Komisaris Utama                        | : KGPH Prabukusumo.S.Psi.   |
| 5. Directure Operasional                  | : Dewa Made.MM.   |
| 6. Manager Operasional                    | : Gede Eka Susanto.   |
| 7. Tempat Kedudukan Instansi / Perusahaan | : Yogyakarta.   |
| 8. Jenis Industri / Jasa                  | : Stasiun Televisi Lokal.   |
| 9. Telepon                                | : (0274) 451900   |
| 10. Fax                                   | : (0274) 451800   |
| 11. Marketing (Hot Line)                  | : (0274) 7488899  |

12. E-mail : [www.jogiatv.com](http://www.jogiatv.com)  
13. Website : [humas\\_jogiatv@yahoo.co.id](mailto:humas_jogiatv@yahoo.co.id)

### **Perwakilan Jakarta**

1. Alamat : Palmerah Barat 21 F  
2. Telepon : (021) 5356272  
3. Fax : (021) 53610771  
4. E-mail : [www.jogiatv.com](http://www.jogiatv.com)  
5. Website : [humas\\_jogiatv@yahoo.co.id](mailto:humas_jogiatv@yahoo.co.id)

## **BAB IV**

### **DESKRIPSI KEGIATAN DAN HASIL KULIAH KERJA MEDIA DI PT.**

#### **YOGYAKARTA TUGU TELEVISI (JOGJA TV)**

##### **A. Pelaksanaan Magang**

Selama kurang lebih dua bulan yaitu terhitung sejak 5 April 2010 sampai dengan 7 Juni 2010 penulis melakukan Kuliah Kerja Media (KKM) atau yang lebih sering disebut dengan istilah magang. Kegiatan magang tersebut penulis lakukan di sebuah televisi swasta lokal yang berada di Yogyakarta yaitu JOGJA TV, disini penulis magang di bagian produksi sebagai produser. Disini penulis banyak sekali mendapat pengetahuan dan pelajaran dari Pra Produksi, Pelaksanaan Produksi dan juga Presenting.

Pada saat kali pertama proses produksi program acara Tamu Kabare berlangsung penulis masih bingung apa yang harus dikerjakan. Disini penulis berperan sebagai asisten produser. Namun dengan adanya bimbingan dari produser dan *crew* JOGJA TV, menjadikan penulis dapat mengetahui apa yang harus dilakukan. Jadi, penulis dapat mempelajari bagaimana jalannya Produksi Program Acara Tamu Kabare berlangsung hingga menjelang acara sampai on air, dari tempat dan peralatan yang akan digunakan. Pada saat produksi berlangsung, penulis mendapat tugas untuk mencatat adegan. Shooting program ini dilakukan dua minggu sekali, dan setiap produksi



langsung memproduksi dua episode sekaligus untuk menghemat biaya produksi. Karena program acara ini di produksi secara taping, secara otomatis pasti ada kendala – kendala sewaktu proses shootingnya, entah trouble dari mic atau presenternya. Setelah shooting usai, keesokan harinya penulis mempunyai tanggung jawab menyerahkan kaset shooting kepada editing untuk diberi title dan credit title. Penulis mendapatkan jadwal kerja dari hari senin sampai sabtu dari pukul 08.00 sampai pukul 16.00 karena minimal kerja sehari adalah delapan jam. Akan tetapi, seringkali juga penulis mendapatkan jam kerja sampai pukul 22.00 karena diminta produser untuk membantu proses produksi indoor (studio ) ataupun outdoor. Pada hari pertama Penulis langsung diperkenalkan dengan seluruh *crew* yang bersangkutan dan penulis diberi gambaran mengenai tugas-tugas yang harus dilakukan saat produksi berlangsung.

Pada proses produksi acara TAMU KABARE episode 152 yang berlokasi di Jayakarta Hotel. Dengan dua nara sumber yaitu HABIB ZULIANTO sebagai ketua Pandawaharho Aeromodeling Club dan MARKUS SUPRIYANTO yang merupakan pecinta Aeromodeling. Penulis berkesempatan menjadi pencatat adegan dan pengarah acara dimana saat itu penulis mencatat semua hasil adegan shooting yang sudah berlangsung. Dan membantu untuk mengarahkan narasumber acara tamu Kabare.

Dan pada episode 153 TAMU KABARE mendatangkan dua narasumber yaitu R.SYARIF THOLIB, S.E yang merupakan direktur penerbitan dan percetakan Kota kembang. Dan EVI IDAWATI seorang penulis. Proses syuting ini dilaksanakan di Grand Palace.

Episode 154 Tamu Kabare mengundang tiga narasumber yaitu Ir.ABDULLAH KUNTORO yang merupakan ketua munas dan reuni teknik kimia UPN, Sri Sukadarti ketua Ikatan alumni Teknik kimia UPN, Ir.Danang Wibowo yang merupakan alumni teknik kimia UPN. Yang membicarakan tentang program UPN yang terbaru.

Episode 155 syuting Tamu Kabare dilaksanakan di Royal Garden Resto dengan mengundang dua narasumber yaitu NUR SUPRIADI yang merupakan Area sales manager PT Gawih Jaya Semarang dan BONNY ES seorang GM royal Garden Restaurant.

Episode 157 Tamu kabare hanya mengundang satu narasumber saja yaitu LUSY LAKSITA yang merupakan seorang broadcasting school and partner in comn. Dan syuting dilaksanakan di Cozzie bar and Resto.

Episode 158 Tamu Kabare mengundang tiga Narasumber yaitu YANISAPTOHOEDOYO seorang tokoh budayawan di kota Jogjakarta, DJAUHARI ORATMANGUN Dirjen ASEAN Kementrian Luar Negeri(RI),

dan SD.DARMONO merupakan President Direktur Indonesia Australia Bussines Council.

## **B. Deskripsi Program Acara TAMU KABARE**

Program acara TAMU KABARE merupakan salah satu program acara yang berformat talk show di JOGJA TV yang bekerja sama dengan Majalah KABARE, disini JOGJA TV berperan sebagai pihak on air dan Majalah KABARE sebagai pihak off air. Program ini memberikan informasi dan inspirasi tentang pengalaman kehidupan alumni - alumni Yogyakarta. Program acara TAMU KABARE menampilkan sebuah kreativitas dari komunitas – komunitas yang ada di Yogyakarta. Dengan sajian santai yang dihibur oleh tembang dan lagu – lagu yang diiringi oleh “Panjoel n Friend”.

Program acara ini juga mendapat dukungan dari sponsor Kabare Magazine, Mad Flas, Pespro, Mac Mohan, Exist Comm, Exist Door, C59, Exposif.

Banyak sekali yang penulis pelajari saat melakukan Kerja Kuliah Media di JOGJA TV.

## ***B. Bentuk Penyajian***

### **1. Format Acara**

Acara “TAMU KABARE” merupakan sebuah tayangan yang mengangkat tentang pengalaman hidup alumni – alumni Yogyakarta yang memberikan inspirasi bagi para pemirsa ( khalayak ).

### **2. Isi / Materi Acara**

Program acara TAMU KABARE berisi tentang cerita pengalaman hidup bintang tamu dan komunitas yang memberikan inspirasi.

### **3. Durasi dan Jam Tayang**

Program acara “TAMU KABARE” berdurasi  $\pm$  60 menit dengan jam tayang pukul 20.00 – 21.00 wib.

### **4. Frekuensi Siaran**

Program acara ” TAMU KABARE” ditayangkan setiap seminggu sekali pada hari Sabtu.

### **5. Target Audience**

Program acara “TAMU KABARE” memiliki target *audience* orang dewasa.

- Sifat : Umum

- Jenis Kelamin : Laki-laki dan Perempuan
- Usia : Dewasa (18-60 tahun)
- Geografis : Surakarta, DIY, dan Sekitarnya
- Segmentasi : Ekonomi sedang, maupun  
Atas

## **6. Iklan**

Dalam Program acara “TAMU KABARE”, diselipkan beberapa spot iklan setiap kali tayang.

## **7. Respon Masyarakat**

Program acara “TAMU KABARE” ini sudah mendapatkan tempat di hati pemirsa. Terutama pihak-pihak yang terkait seperti narasumber, kerabat maupun, tetangga narasumber dan pihak sponsor.

## **C. Pelaksanaan Proses Produksi Program Acara “TAMU KABARE”**

Setiap pelaksanaan produksi untuk acara televisi memerlukan tahapan mulai dari perencanaan hingga penayangan. Secara garis besar, dalam proses produksi siaran taping seperti program acara TAMU KABARE akan mengalami tiga macam proses yaitu proses pra-produksi, produksi, dan pasca produksi. Didalam proses produksi program acara ini, beberapa tahapan yang perlu disiapkan diantaranya :

## 1. Pra-Produksi

Tahapan ini merupakan proses awal dari seluruh kegiatan dalam produksi sebuah acara. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam tahapan pra produksi program acara TAMU KABARE adalah

a. Menentukan bahan dan narasumber yang akan disiarkan

Produser menentukan bahan dan narasumber yang akan disiarkan, biasanya produser mendapatkan informasi baik itu melalui Majalah Kabare, maupun informasi dari koneksi. Narasumber yang bisa masuk dalam tayangan ini adalah seseorang yang memiliki kelebihan/ talenta pada bidangnya. Dan semua orang yang menjadi narasumber pada TAMU KABARE adalah seorang tokoh, baik itu pengusaha, guru, penari, dosen dan masih banyak lagi.

b. Menentukan *schedule* produksi.

Setelah menentukan bahan dan narasumber yang akan disiarkan, selanjutnya produser konfirmasi kepada sekretaris program untuk menentukan kapan produksi akan dilaksanakan. Hal ini perlu dilakukan untuk mengatur pembagian kameramen proses produksi dan peralatan yang akan digunakan ketika produksi.

c. Koordinasi Peralatan.

Setelah diadakan komunikasi dengan sekretaris untuk menentukan siapa tim kameramennya, produser konfirmasi ke bagian teknis untuk menyiapkan peralatan berupa kamera, tripot, lighting, mikrofon, walkie-talki, dsb, sesuai dengan jadwal produksi yang telah ditentukan.

Kamera yang biasa digunakan adalah jenis Panasonic MD 10000 dua atau tiga unit sesuai dengan kebutuhan. Tetapi produser juga sering *booking* kamera JVC GY-DV550E untuk hasil pengambilan gambar yang lebih baik.

Walkie-talkie juga digunakan untuk komunikasi Produser dengan ruang Master Control (MC) di lantai satu. Produser tidak berada di ruang MC melainkan di ruang Studio dua di lantai tiga, mengawasi dan mendirect acara secara langsung.

d. Membuat camera card untuk kameramen dan presenter

Produser membuat camera card untuk kameramen sebagai acuan tentang gambar apa saja yang harus diambil saat produksi berlangsung. Produser juga membuat card untuk presenter untuk mengendalikan jalannya acara.

## 2. Produksi

Pada saat tahapan produksi, produser menggunakan lima kamera untuk pengambilan gambar dan menentukan menggunakan kamera jenis apa (Panasonic NV-MD10000E atau JVC GY-DV550E) untuk pengambilan gambar di studio dua. Penulis membantu produser mengambil gambar salah satu kamera (kamera operator) pada saat siaran langsung TAMU KABARE.

Gambar yang diambil oleh kameramen di ruang produksi langsung dipilih oleh seorang *switcher* di OB VAN.

## 3. Pasca / Post Produksi.

### a. Membuat naskah atau script.

Setelah mendapatkan hasil rekaman/taping siaran, langkah selanjutnya yaitu membuat naskah. Naskah merupakan elemen penting dalam sebuah program. Karena dengan naskah atau script yang baik maka pada saat produksi akan mengurangi improfisasi/ terkendali.

### b. Editing.

Tahapan ini biasanya digunakan untuk kepentingan kepastakaan dan stock untuk siaran yang akan diulang. Dalam tahapan ini mempunyai tiga langkah utama yaitu :



### 1. Editing off line

Setelah pembuatan naskah, produser membuat editing kasar atau editing *off line* yaitu pemilihan gambar-gambar yang sesuai dengan naskah. Sesudah hasil editing off line itu dirasa pas dan memuaskan barulah dibuat *editing script*. Editing script ini merupakan perpaduan antara editing off line, uraian untuk narasi, dan bagian – bagian yang perlu diisi dengan ilustrasi musik maupun statement. Kemudian hasil shooting asli dan naskah editing diserahkan kepada editor untuk dibuat editing *on line*.

### 2. Editing on line

Editor mengedit hasil shooting asli dengan berpedoman berdasarkan editing script. Sambungan – sambungan setiap shot dan adegan (scene) di buat berdasarkan naskah editing. Demikian pula sound asli dimasukan dengan level yang sempurna. Setelah editing *on line* ini siap, proses berlanjut dengan mixing.

### 3. Mixing dan Fixing

Langkah selanjutnya yaitu mixing dengan petunjuk editing script, editor membuat keseimbangan antara sound effect, suara asli, suara narasi dan musik yang terkam sehingga tidak saling mengganggu dan terdengar jelas. Sesudah proses *mixing* selanjutnya merupakan *Fixing* yaitu

memperbaiki beberapa kekurangan yang terjadi seperti kekurangan gambar maupun suara yang kurang baik. Setelah proses ini boleh dikatakan bagian yang penting dalam post production sudah selesai, tinggal langkah terakhir sebelum hasil diserahkan ke bagian *library*, yaitu *preview* dan evaluasi oleh produser.

## **E. Kelebihan dan Kekurangan Program Acara TAMU KABARE**

Adapun kelebihan dan kekurangan dari program acara TAMU KABARE adalah sebagai berikut :

### **1. Kelebihan**

- Acara TAMU KABARE tayang pada waktu yang tepat, dimana hampir semua usia mulai dari anak-anak sampai dewasa bisa menyaksikan program acara ini.
- Memberikan informasi dan inspirasi kepada pemirsa.
- Pada saat produksi/ siaran, produser sangat berperan dalam mengatur jalannya siaran langsung dengan memberikan kartu petunjuk kepada presenter dan selalu berkomunikasi dengan MC dan kru di studio. Sehingga di dalam team work, semua crew dapat bekerjasama dengan baik.

### **2. Kekurangan**

- Terkadang dalam satu episode dihadirkan dua bintang tamu atau narasumber yang tidak continuity.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Kesimpulan yang dapat diambil Penulis dari Laporan Pelaksanaan Kuliah Kerja Media di Jogja TV adalah sebagai berikut :

1. Penulis telah mengetahui bahwa penyiaran di Jogja TV terdiri dari beberapa divisi yaitu editing, program-pemberitaan, tehnik, grafis, studio, master control (mc), driver, humas, SDM, marketing, keamanan, dll. Setiap divisi memiliki tugas dan tanggung jawab masing –masing.
2. Sistem kerja khususnya bagian produksi luar studio di jogjaTV, yang terlibat adalah Seorang produser, driver, dan dua orang kameramen. Produser bertanggung jawab terhadap perencanaan suatu produksi acara hingga penayangan atau mengawasi pada saat jalannya produksi berlangsung. Kameramen melaksanakan tugasnya sesuai intruksi dari produser.
3. Penulis telah dapat menerapkan teori broadcasting yang diperoleh selama mengikuti perkuliahan di jurusan Penyiaran Fakultas Ilmu Sosial dan ilmu Politik Universitas Sebelas Maret Surakarta, dalam praktek profesi pada dunia kerja nyata dan telah memperoleh pengetahuan tentang proses pelaksanaan

program acara TAMU KABARE saat produksi penayangan langsung di JOGJA TV.

4. Keberhasilan suatu program acara televisi tidak lepas dari kerja sama dan kekompakan dari crew atau team work. Kedisiplinan, tepat waktu dan kerapian juga sangat diperlukan agar acara dapat berjalan sesuai yang direncanakan.
5. Dalam memproduksi suatu program acara harus dikerjakan dengan sungguh-sungguh mulai dari persiapan yang matang, scedule yang jelas, hingga penayangan program agar hasil produksi bisa optimal.

Produser dan seluruh crew seharusnya sering melakukan pertemuan agar tidak terjadi misskomunikasi saat produksi suatu acara.

## **B. Saran**

### **1. Saran untuk Lembaga Pendidikan.**

- a. Memperbaiki dan menambah fasilitas simulasi produksi Audio Video di dalam studio mini:
  - 2 unit kamera standar studio TV (ex : JVC GY DV550E, SONY HVR S270P HDV).
  - 2 unit CCU (Camera Control Unit) untuk meremote kamera.
  - 2 unit Tripod standar studio TV (ex : Libec TH-37 atau H37).
  - 2 unit Dolly standar studio TV

- 1 unit Teleprompter.

Peralatan tersebut diperlukan untuk program keahlian Broadcasting khususnya dan komunikasi terapan dalam simulasi siaran di dalam studio, sehingga dapat mendukung tercapainya proses belajar mengajar yang lebih baik.

- b. Lebih banyak kerjasama pelatihan teknis pengoperasian alat produksi seperti pelatihan kameramen foto maupun video, produser, sutradara, setting lokasi, pencahayaan, editor, dll dengan praktisi berpengalaman untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan output mahasiswa.

## **2. Saran untuk Jogja TV..**

- a. Pembuatan sebuah program acara hendaknya lebih ditingkatkan sehingga acara yang dihasilkan lebih berkualitas dan variatif serta mampu bersaing dalam kancah persaingan antar televisi lokal, televisi jaringan maupun televisi nasional.
- b. Keberadaan sarana pemancar sebagai salah satu penunjang keberhasilan suatu stasiun Televisi perlu ditingkatkan sehingga hasil gambar yang disiarkan Jogja TV dan diterima pemirsa lebih optimal.
- c. Perlu adanya peningkatan dalam management kerja sehingga waktu yang ada dapat dimanfaatkan secara maksimal. Perlu diperserik diskusi dan penyampaian materi program antara crew, sehingga jika produser tidak hadir maka acara tetap berjalan sesuai format acaranya. Disamping

itu Produser juga harus bisa mengayomi crew agar tidak terjadi miskomunikasi.

### DAFTAR PUSTAKA

Baksin, Askurifai. 2006. *Jurnalistik Televisi: Teori dan Praktik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Effendy, Onong Uchjana. 1984. *Televisi Siaran dan Praktek*, Bandung : Alumni

Naratama, 2004. *Menjadi Sutradara Televisi*. Jakarta: Grasindo Sastro

Subroto, Darwanto, 1994. *Produksi Acara Televisi*, Yogyakarta : Duta Wacana University Press

Wahyudi, JB. 1986. *Media Komunikasi Massa Televisi*. Bandung.

Wibowo, Fred, 1997. *Dasar-dasar Produksi Program Televisi*. Jakarta : Grasindo